

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, karakter sangat mempengaruhi kehidupan manusia untuk mencapai keharmonisan hidup. Oleh karena itu, upaya dalam pembentukan karakter pada saat ini di rasa sangat penting. Mengenai persoalan tersebut, pendidikan menjadi sangat penting karena pada dasarnya pendidikan itu adalah salah satu jalan untuk melakukan pembentukan karakter seseorang secara mendasar sehingga membawa perubahan individu sampai pada akar-akarnya. Pendidikan sendiri tidak dapat dipisah dalam kehidupan manusia, dikarenakan pendidikan tidak mengenal umur. baik dari anak-anak sampai orang dewasa melakukan pendidikan. Manusia merupakan objek dan subjek utama dalam Pendidikan. Pendidikan ada sejak manusia diciptakan (Salahudin, 2019). Pendidikan menjadikan manusia orang dewasa dan berkembang kepada arah yang baik dalam potensi yang dimilikinya (Salahudin, 2018).

Kementerian Pendidikan Nasional melansir ada delapan belas pilar karakter yang wajib dimiliki oleh seseorang, yang meliputi: 1) religius 2) jujur 3) toleransi 4) disiplin 5) kerja keras 6) kreatif 7) mandiri 8) demokratis 9) rasa ingin tahu 10) semangat kebangsaan 11) cinta tanah air 12) menghargai prestasi 13) bersahabat/komunikatif 14) cinta damai 15) gemar membaca 16) peduli lingkungan 17) peduli sosial dan 18) tanggung jawab (Zuriah, 2008). Nilai-nilai tersebut diharapkan menjadi landasan untuk membangun generasi bangsa yang maju dan berperadaban. Pendidikan juga bertujuan untuk membimbing, membina, memotivasi dan membantu seseorang yaitu peserta didik untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya (Salahudin, 2011).

Bangsa Indonesia saat ini sedang dihadapkan dengan beberapa masalah yang berhubungan dengan karakter seseorang. Adapun karakter yang sedang berkembang saat ini seperti bullying, sikap berbohong, tidak disiplin dan suka lari dari tanggung jawab, sifat sifat yang bertentangan dengan nilai religius, dan lain sebagainya. Dengan adanya permasalahan di atas, maka untuk mengatasi hal

tersebut, pendidikan mampu mengurangi dampak serta dapat membentengi rusaknya karakter seseorang saat ini.

Pada akhir-akhir ini karakter generasi penerus bangsa mengalami beberapa penurunan yang tajam seperti pada tahun 2022 terdapat beberapa kasus yang sangat memprihatinkan yang dialami oleh beberapa siswa sekolah dasar di berbagai kota di Indonesia. Yang mana dari sekelompok siswa membully teman sekelasnya. Artinya karakter peserta didik pada sekolah dasar tersebut masih sangat kurang, sehingga tidak memungkiri kemungkinan terjadi pada sekolah dasar lainnya

Dalam agama Islam, karakter bagi seorang muslim merupakan suatu ukuran yang dasar untuk penilaian, bila harus merujuk pada nilai nilai agama Islam. Karena karakter merupakan manifestasi iman, oleh karena itu diharapkan seorang muslim memiliki karakter atau perilaku yang baik serta konsisten juga dilandasi dengan sifat Islam, sebagai sifat dan jiwa yang Spontan, terpola tersendiri, tidak didorong pada pertimbangan, dan keinginan sesaat. Jika semakin taat ibadah maka semakin baik pula karakternya begitu pula orang semakin baik maka semakin kuat imannya (Jamroni, 2015)

Karakter merupakan sebuah nilai yang sudah terpatrit di dalam diri seseorang melalui pengalaman, pendidikan, pengorbanan, percobaan, serta pengaruh lingkungan yang kemudian dipadupadankan dengan nilai-nilai yang ada di dalam diri seseorang dan menjadi nilai intrinsik yang terwujud di dalam sistem daya juang yang kemudian melandasi sikap, perilaku, dan pemikiran seseorang (Kartajaya, 2010). Menurut Anas Salahudin, Pembentukan karakter dimulai sejak anak memasuki pendidikan usia dini. Dalam ajaran islam, ibu hamil dianjurkan untuk banyak mendoakan anaknya, banyak membaca al-Qur'an, dan mengumandangkan suara azan (Salahudin, 2010). Seperti firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah Luqman ayat 17:

يُبَيِّنِي أَقِيمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

“Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting” (Q.S Luqman :17)

Untuk pembentukan karakter pada peserta didik perlu adanya pendalaman nilai-nilai religius dan optimalisasi pendidikan seperti pembentukan karakter melalui tahfidzul al-Qur’an, salah satu upaya kita sebagai umat Islam dalam pembentukan karakter adalah dengan menghafal al-Qur’an karena menjadi tolak ukur seseorang mempunyai kepribadian baik dengan kebiasaan orang menghafalkannya diharapkan dapat membentuk karakter yang baik seperti karakter Relijius (Wahid, 1994), dalam menghafal al-Qur’an banyak sekali manfaatnya hal tersebut diungkapkan oleh Nabi Sallallahu Alaihi Wasallam dalam beberapa buah Hadis nya, antara lain:

1. Kebahagiaan dunia Akherat
2. Sakinah dan tenang jiwanya
3. Kedisiplinan
4. Memiliki identitas yang baik dan perilakunya jujur

Ketika seseorang memiliki hafalan al-Qur’an yang meningkat maka kadar pembentukan karakternya pun meningkat. Para siswa yang memiliki hafalan yang bagus tentu memiliki pembentukan karakter yang jauh lebih tinggi. Ada 70 penelitian umum dan Islam, seluruhnya menguatkan pentingnya menghafal al-Qur’an untuk meningkatkan ahlak dan karakter. Sebuah penelitian di Arab Saudi juga menunjukkan peran al-Quran dalam meningkatkan kecerdasan bagi anak-anak sekolah dasar dan pengaruh positif menghafal al-Qur’an bagi kesuksesan akademik para siswa (Nawabudin, 2004).

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 28 November 2022, MI Ibrahim Ulul Azmi telah menerapkan tahfidz al-Qur’an pada awal didirikan MI tersebut. Adapun hubungan hafalan al-Qur’an dengan pembentukan karakter selama ini di MI Ibrahim Ulul Azmi tentu sangat signifikan karena ketika siswa memiliki hafalan al-Qur’an tentu memiliki nilai-nilai positif pada diri.

Adapun karakter yang terbentuk ketika siswa memiliki hafalan al-Qur'an yaitu karakter rasa tanggung jawab yang tinggi, empati dan simpati yang tinggi, dan juga ketika siswa memiliki hafal al-Qur'an tentu dipermudah dalam memahami materi pembelajaran yang mana dalam Islam disebut sebagai karakter Fathonah selain itu siswa memiliki karakter rasa sabar, jujur dalam dirinya karena ketika menghafal al-Qur'an itu membutuhkan kesabaran yang luar biasa dan sedikit demi sedikit mulai tertanam pada dirinya dan implementasikan pada kehidupan sehari-hari.

Alasan yang melatarbelakangi MI Ulul Azmi mendirikan tahfidz al-Qur'an sebagai sarana untuk membentuk karakter, yang mana banyak sekolah sekolah lain yang tentu memiliki program program unggulan yaitu Tahfidzul Qur'an yang tentu banyak latar belakangnya masing masing, adapun untuk MI Ibrahim ulul Azmi itu sendiri, ketika seseorang menjadi penghafal al-Qur'an yaitu Hafidz maupun Hafidzah tentu akan menumbuhkan karakter yang baik dan positif tentunya dalam karakter anak anak. Karena Allah Subhanahuwata'ala berfirman "ketika seseorang yang membaca al-Qur'an itu mendapatkan pahala atau ganjaran 10 balasan dari setiap huruf nya apalagi dari seorang penghafal al-Qur'an tentu akan mendapatkan nilai lebih sebab jika seseorang menghafalkan al-Qur'an maka berulang ulang dalam membacanya"

Maka dari itu MI Ulul Azmi mengharapakan dari anak anak yang menghafalkan al-Qur'an dapat menjadikan karakter yang siap dengan segala tantangan di masa depan sebab Allah Subhanahuwata'ala berfirman "Al-Qur'an ini diciptakan untuk orang orang yang berfikir" ketika anak anak sudah menjadi penghafal al-Qur'an tentu proses dalam memahami tentu bisa lebih mudah. Dasar bahwasanya Alqur'an itu memiliki hubungan dengan pembentukan karakter siswa menurut Guru Wali kelas 3 MI Ibrahim Ulul Azmi Bandung ketika siswa dituntut untuk menjadi penghafal al-Qur'an tentu saja awalnya karena keterpaksaan dan mungkin hanya sebagian yang dikarenakan untuk kemauannya sendiri, ketika anak menjadi penghafal al-Qur'an Allah Subhanahuwata'ala menjanjikan bahwasanya anak anak ini akan menjadi seseorang yang akan memberi mahkota kepada kedua orang tuanya dan juga dapat memberikan Safa'at pertolongan

kepada kerabat kerabatnya (Sidik, 2022). Maka dari itu sudah ditanamkan kepada anak-anak bahwasanya seorang penghafal al-Qur'an adalah orang yang bisa menolong keluarganya juga menolong kerabatnya, sehingga anak-anak memiliki karakter empati dan simpati yang tinggi terhadap keluarganya, kasih sayangnya tinggi dan tentu *Liulilalbab* yaitu untuk orang-orang yang berfikir Allah menciptakan al-Qur'an ini, karena untuk apa Allah menciptakan al-Quran, jika umat muslimnya sendiri tidak bisa memahami minimal bisa menghafal ayat-ayat Allah Subhanahuwata'ala.

Namun selama MI Ibrahim Ulul Azmi menerapkan program hafalan al-Qur'an memiliki beberapa keluhan/ hambatan yakni, dikarenakan dengan adanya target dari setiap tahunnya yaitu 1 tahun 1 juz, maka ada beberapa anak yang memiliki kesulitan dengan hal tersebut. Bahkan ada beberapa anak 1-6 tahun ini hanya mampu 1 juz saja itupun yang dinamakan program *ziadah*. Karena pada dasarnya seharusnya ketika lulus dari MI tersebut seharusnya hafal 3-4 juz bahkan 6 juz. Dikarenakan setiap anak itu berbeda-beda maka hafalan yang didapat ketika lulus pun berbeda-beda. Selain itu keluhan lain yang menghambat dalam program ini yakni dengan banyaknya jumlah jam pelajaran yang tidak memadai dan terlalu banyak. Sehingga, waktu untuk menghafal pun menjadi sedikit. Namun MI Ulul Azmi ini mengadakan jadwal rutin yang dinamakan *bidat* yakni jadwal murajaah/ menghafal setiap pagi sebelum memulai pelajaran. Minimal dengan kegiatan tersebut siswa tidak lupa dengan hafalan yang telah ia miliki.

Selain itu, dalam pembelajaran di kelas masih dijumpai beberapa hal yakni adanya siswa yang memiliki hafalan yang baik namun saat pembelajaran berlangsung siswa tersebut kurang disiplin, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan dan sering mengganggu teman lainnya. Selain itu ditemukan juga siswa yang hafalannya kurang baik namun saat proses pembelajaran siswa tersebut disiplin, memperhatikan guru dan juga tidak mengganggu teman lainnya saat pembelajaran berlangsung.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang "*Hubungan Hafalan Al-Qur'an Dengan Pembentukan Karakter Siswa MI*"

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana hafalan al-Qur'an siswa kelas III MI Ibrahim Ulul Azmi Bandung?
2. Bagaimana karakter siswa kelas III MI Ibrahim Ulul Azmi Bandung?
3. Bagaimana hubungan hafalan al-Qur'an dengan pembentukan karakter siswa MI Ibrahim Ulul Azmi Bandung

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hafalan al-Qur'an siswa kelas III MI Ibrahim Ulul Azmi Bandung.
2. Untuk mengetahui karakter siswa kelas III MI Ibrahim Ulul Azmi Bandung.
3. Untuk mengetahui hubungan hafalan al-Qur'an dengan pembentukan karakter siswa MI Ibrahim Ulul Azmi Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, maka manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian diharapkan mampu memperkaya yang berkaitan dengan "Hafalan al-Qur'an dan Pembentukan karakter".

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan siswa tentang hubungan hafalan al-Qur'an dengan pembentukan karakter sehingga menjadi motivasi bagi siswa untuk lebih giat lagi dalam memiliki hafalan al-Qur'an

- b) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran dan mampu membantu meningkatkan semangat dalam belajar.

c) Bagi Peneliti

Peneliti mampu menamabah wawasan keilmuan di bidang hafalan al-qur'an dan dapat dijadikan sebagai sebuah perbandingan untuk kedepannya.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Ruang lingkup dan Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai:

1. Tempat penelitian ini yitu bertempat di MI Ibrahim Ulul Azmi Bandung, dengan populasi peneltiannya di kelas III
2. Penelitn ini hanya mengutarakan hubungan hafalan al-Qur'an dengan pembentukan Karakter siswa di MI

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah merupakan sintesa yang mencerminkan keterikatan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis penelitian yang berbentuk bagan alur yang dilengkapi penjelasan kualitatif. (Sugiyono, 2017). Kerangka berfikir juga dapat dikatakan sebagai konsep yang menyatakan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dalam menjawab pertanyaan sementara (Ningrum, 2017). Dengan menggunakan kerangka berpikir, khususnya dalam penelitian kuantitatif dapat menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti berdasarkan rumusan-rumsan yang ditetapkan (Arif, 2017)). Dalam kerangka berpikir uraian dalam variabel-variabelnya harus jelas dan teliti supaya dapat memberikan penjelasan yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirancang.

Al-Qur'an diturunkan kepada umat muslim dengan tujuan untuk dibaca dan ditaburi maknanya, di imani segala beritanya, di amalkan segala hukumnya, di relisasikan segala perintahnya, dan di jauhi segala larangannya. Dalam dunia Pendidikan maksud dari mentadaburi (memperhatikan) ialah siswa berupaya memahami makna-makna nya dan beramal dengan-Nya. dengan tadabur siswa akan menghasilkan ilmu, sedangkan amal merupakan buah dari ilmu. Allah berfirman dalam surah Shad ayat 29 yaitu:

﴿٢٩﴾ كَتَبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

“Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.” (Shad:29).

Kemampuan memiliki hafalan al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari 3 aspek/ indikator, yaitu kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan fashah. (Munir, 2005)

a. Kelancaran dalam menghafal al-Qur'an

salah satu ingatan yang baik yaitu siap, bisa memproduksi hafalan dengan mudah saat dibutuhkan. Dan diantara syarat menghafal al-Qur'an yaitu teliti serta menjaga hafalan dari lupa. Sehingga, kemampuan menghafal al-Qur'an seseorang dapat dikategorikan baik apabila orang yang menghafal al-Qur'an bisa menghafalnya dengan benar, sedikit kesalahannya, walaupun ada yang salah, kalau diingatkan langsung bisa. Orang yang terbaik adalah yang berkumpul pada-Nya dua sifat tersebut yaitu mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya. Ia mempelajari al-Qur'an dari gurunya, kemudian ia mengajarkan al-Qur'an tersebut kepada orang lain. Mempelajari dan mengajarkannya disini mencakup mempelajari dan mengajarkan lafazh- lafazh al-Qur'an dan mencakup juga mempelajari dan mengajarkan makna-makna al-Qur'an.

b. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid diantaranya:

Makhorizul huruf (tempat keluarnya huruf)

1) *Syifatul huruf* (sifat atau keadaan ketika membaca huruf)

2) *Ahkmalul huruf* (hukum atau kaidah bacaan)

3) *Akmalul mad wa qashr* (hukum panjang dan pendeknya bacaan)

c. Fashah

1) *Al – wafu wa al-ibtida* (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Qur'an)

2) *Mura'atul huruf wa al-harakat* (menjaga keberadaan huruf dan harakat)

3) *Mura'aatul kalimah wa al-ayat* (menjaga dan memelihara keberadaan ayat)

Nilai – nilai karakter siswa

Kementrian Pendidikan nasional telah merumuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri siswa sebagai upaya membangun karakter bangsa. Nilai karakter yang berjumlah 18 tersebut telah disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu Pendidikan secara umum sehingga lebih implementatif untuk diterapkan dalam praksis Pendidikan, baik sekolah maupun madrasah. Menurut kementrian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, terdapat 18 nilai yang dikembangkan. Adapun nilai- nilai beserta indikator-indikator dapat diuraikan sebagai berikut (kementrian pendidikan nasional, 2010):

1. Religius

Religiusitas menurut suhardiyanto adalah hubungan pribadi dengan pribadi Illahi yang Maha Kuasa, Maha Pengasih dan Maha Penyayang (Tuhan) yang berkonsekuensi Hasrat untuk berkenan kepada pribadi yang Illahi itu dengan melaksanakan dengan kehendaknya dan menjauhi yang tidak dikehendaki-Nya (larangan-Nya) (Wahyu, 2017). Sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain

2. Jujur

Jujur merupakan prilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataannya, tindakan dan pekerjaan.

3. Toleransi

Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan Tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya

4. Disiplin

Disiplin merupakan prilaku atau tindakan yang menunjukkan prilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan

5. Kerja keras

Kerja keras merupakan prilaku yang menunjukkan upaya sungguh – sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

6. Kreatif

Kreatif merupakan berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari suatu yang telah dimiliki

7. Mandiri

Mandiri merupakan sikap berperilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokratis

Demokratis merupakan cara berfikir bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain

9. Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu merupakan sikap dan Tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari suatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10. Semangat kebangsaan

Semangat kebangsaan merupakan cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya

11. Cinta tanah air

Cinta tanah air merupakan cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12. Menghargai prestasi

Menghargai prestasi merupakan sikap dan Tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghargai keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat/ komunikatif

Bersahabat/ komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain

14. Cinta damai

Cinta damai merupakan sikap, perkataan, dan Tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya

15. Gemar membaca

Gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya

16. Peduli lingkung

Peduli Lingkungan merupakan sikap dan Tindakan yang selalu berupaya mengecek kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli sosial

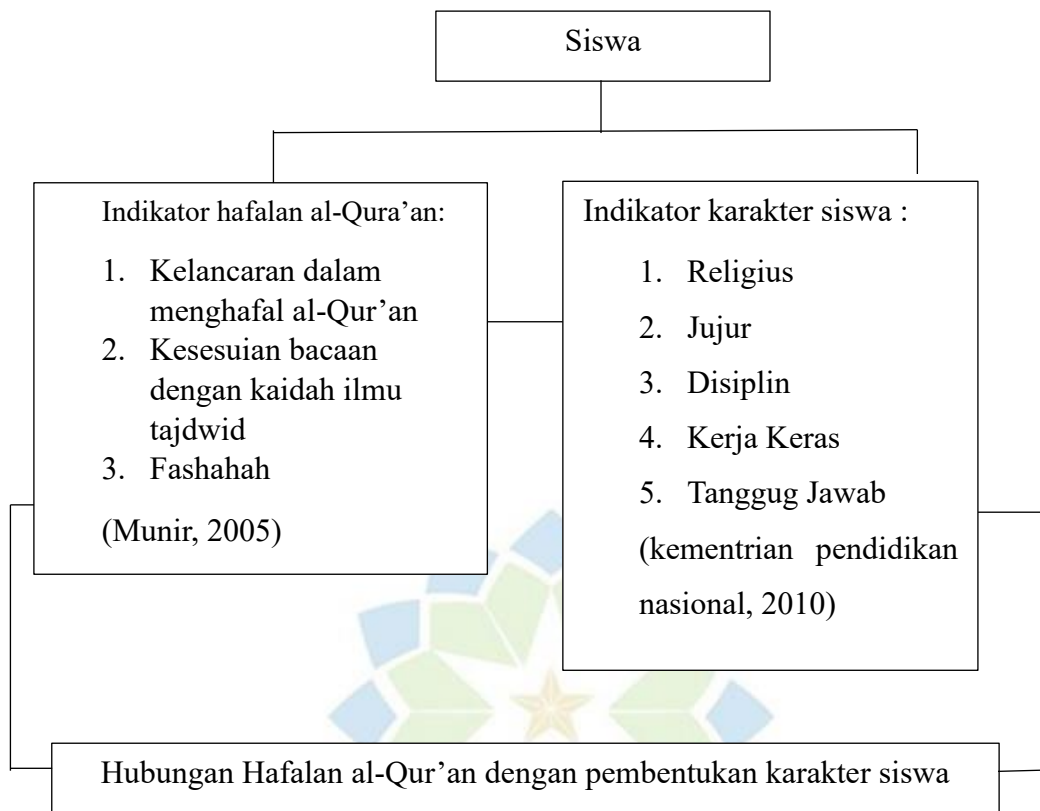
Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi materi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan

18. Tanggug jawab

Tanggung Jawab merupakan sikap dan prilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Hafalan al-Qur'an berkaitan dengan karakter siswa. Semakin banyak hafalan yang dimiliki siswa maka semakin meningkat pula karakter siswa tersebut, akan tetapi jika siswa tidak memiliki hafalan sama sekali maka siswa tersebut akan memiliki karakter yang kurang dari nilai-nilai/ indikator karakter (Wahid, 1994).

Berdasarkan pemaparan pengertian nilai-nilai karakter beserta indikator-indikatornya di atas, pada penelitian ini, hanya beberapa indikator nilai-nilai karakter yang diambil berdasarkan pada KI (Kompetensi Inti) 2 pada kelas III. Untuk memperjelas pemahaman, maka dapat dilihat dari bagan kerangka berfikir berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti serta harus diuji kebenarannya dengan penelitian, menurut Arikunto hipotesis yaitu sebuah simpulan yang belum pada tahap penyelesaian karena harus diuji kembali kebenarannya (Arikunto, 2006). Sehingga hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

H_0 : Tidak adanya hubungan antara hafalan al-Qur'an dengan pembentukan karakter siswa di kelas III MI Ibarahim Ulul Azmi Bandung

H_a : Adanya hubungan antara Hafalan al-Qur'an dengan pembentukan karakter siswa di kelas III MI Ibarahim Ulul Azmi Bandung

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran terhadap berbagai penelitian yang telah ada, ditemukan berbagai beberapa karya ilmiah (Skripsi) terdahulu yang seallur dengan tema kajian penelitian ini, berikut beberapa hasil pencarian tentang skripsi yang berkaitan dengan tema diantaranya:

1. Skripsi Nur Rokhmah yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Pada Siswa MI Maarif NU Banjarnegara Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas”. Dalam skripsi ini menjelaskan implementasi atau penerapan pendidikan religius pada seluruh siswa yang ada di sekolah atau madrasah tersebut dengan melalui semua mata pelajaran yang ada atau melakukan pengamatan secara umum. Persamaan antara skripsi ini dengan penulis yaitu sama sama membahas tentang membentuk karakter, sedangkan perbedaannya pada skripsi Nur Rokhmah berpusat pada seluruh siswa di madrasah sedangkan penulis berpusat di MI Ibrahim Ulul Azmi Bandung kelas serta pada penelitian tersebut menggunakan kualitatif sementara penulis kuantitatif. (Rokhmah, 2007)
2. Skripsi yang ditulis oleh Anam dengan judul “Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqh Kabupaten Lamongan)”. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang bahwa pembinaan sikap disiplin santri di Pondok Pesantren Darul Fiqh Kabupaten Lamongan dan data membentuk sikap disiplin pada diri sendiri. Model pembinaan yang dilakukan yaitu melalui kegiatan kegiatan pesantren, meningkatkan pemahaman ilmu agama serta adanya asrama atau pondokan bagi santri. Dalam skripsi ini terdapat persamaan yaitu sama sama membahas tentang pembentukan karakter, sedangkan perbedaan terletak pada lokasi dan subjek yang di teliti. (Anam, 2008)
3. Skripsi yang ditulis oleh Afiyati yang berjudul “Penanaman Karakter Islam Melalui Program Hafalan Takhasus di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016”. Dalam skripsi

ini menjelaskan bahwa program takhasus merupakan salah satu bentuk penanaman karakter Islam di SD Isriati Baiturrahman 2 Semarang, penanaman karakter Islam dilakukan dengan beberapa periode yakni metode pembiasaan, keteladanan, pembiasaan dan pemberian *reward* serta *punishment*. Program takhasus meliputi hafalan juz amma, hafal hadis mashur dan shohih dan doa doa harian, program ini dilakukan setiap hari mulai hari selasa hingga sabtu, dan dilakukan 35 menit sebelum jam pelajaran, dan ketiganya dilakukan dengan cara membaca dan menirukan secara berulang ulang dan sekian banyak hafalan siswa itu disusun berjenjang dan di bagi menjadi 6 kelas dan setiap kelas mempunyai hafalan yang berbeda serta dilakukan secara rutin. Dalam skripsi ini mempunyai persamaan tentang pembentukan karakter sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan subjek yang diteliti dimana pada penelitian subjeknya adalah siswa SD Isriati sedangkan penulis adalah siswa MI Ibrahim Ulul Azmi Bandung dan pada penelitian tersebut anak disuruh menghafal Al-Qur'an (juz amma), doa doa harian dan menghafal hadis sedangkan penelitian penulis lebih terfokus ke menghafal Al-Quran secara keseluruhan. (Afiyati, 2016)

4. Skripsi M.Nurhadi yaitu tentang Pembentukan Karakter Releligius melalui Tahfidzul Qur'an (studi kasus di MI Yusuf Addussatar Kediri Lombok Barat). Dari hasil penelitiannya karakter yang dibentuk melalui tahfidzul Qur'an yaitu konsep karakter religious melalui pembiasaan dimana anak suka meniru apa yang ada dikelilingi sekitar. Semakin banyak hafalan seseorang berarti peserta didik mempunyai kebiasaan yang baik yakni memiliki perilaku jujur tanggung jawab dan karakter lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dan perbedaan dengan penelitian yang saya buat yaitu penelitian saya menggunakan pendekatan kuantitatif studi kasus. Yang mana hasil dari penelitian saya terdapat data yang akurat dengan hasil yang diperoleh di lapangan.

5. Skripsi yang ditulis oleh Fifi Luthfiyah mahasiswi Pendidikan Agama Islam Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2011, dengan judul. Hubungan antara hafalan al-qur'an dengan prestasi belajar al-qur'an hadist siswa MTS Asy-Syukriyyah Cipondoh Tangerang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara hafalan al-qur'an dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran alquran hadist di mts assyukriyah cipondoh Tangerang. Hasil penelitian mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran alquran hadist setelah melalui kegiatan hafalan alquran berada pada kategori baik dengan prestasi yang tinggi. Perbedaannya pada skripsi yang ditulis oleh Fifi variabel y nya yaitu prestasi belajar sedangkan penelitian yang saya buat yaitu terhadap pembentukan karakter.
6. Skripsi yang di tulis oleh Nur Rokhayati yang berjudul Pengaruh Pembiasaan Praktik Keagamaan dalam pembentukan Karakter Siswa, Hasil penelitiannya membuktikan bahwa pembiasaan praktik keagamaan yang dilakukan oleh guru berpengaruh pada pembentukan karakter siswa. Perbedaan, penelitian yang dilakukan oleh Nur Rokhayati menggunakan variabel x pembiasaan praktik keagamaan dan variabel y pembentukan karakter siswa, sedangkan yang diteliti oleh penulis adalah pembiasaan menghafal al-Qur'an (x) dan pembentukan karakter (y). Persamaan peneliti Nur Rokhayati dengan penelitian penulis sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.
7. Skripsi yang ditulis oleh Nurwahidah Akmalul Hasanah, pembentukan Karakter Disiplin dalam Pembiasaan tadarus al-Qur'an pada siswa, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tadarus al-Qur'an merupakan salah satu cara dalam proses pendidikan karakter disiplin siswa. Perbedaan penelitian yang dilakukan Nurwahidah Akmalul Hasanah menggunakan variabel x pembentukan karakter disiplin dan variabel y pembiasaan tadarus al-Qur'an pada siswa, sedangkan yang

diteliti penulis adalah pembiasaan menghafal al-Qur'an (x) dan pembentukan karakter (y). Tujuan penelitian untuk menganalisis bagaimana pembentukan karakter disiplin dalam pembiasaan tadarus al-Qur'an pada siswa di SMK Negeri 3 Purwokerto Kabupaten Banyumas. Persamaan penelitian Nurwahidah Akmalul Hasanah dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.

8. Skripsi yang ditulis oleh Sidik Nugroho tentang pengaruh keistiqomahan tadarus al-Qur'an terhadap pembentukan karakter religious. Persamaannya yaitu membahas tentang karakter religious mahasiswa di pondok pesantren Anwarul Huda kota Malang. Perbedaannya adalah membahas tentang keistiqomahan tadarus al-Qur'a dan objek yang dibahas adalah mahasiswa sedangkan peneliti objek yang dibahasnya adalah Siswa MI. objek kajian penelitian pada mahasiswa yang sedang menghafal al-Qur'an di pondok pesantren Yadrusu Malang
9. Skripsi yang ditulis oleh Nur Fatimatuz Zahro yang berjudul strategi pengembangan tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah (MTS Perguruan Muallimat Cukir Jombang) Skripsi 2013. Persamaannya yaitu membahas tentang menghafal al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya membahas tentang strategi pengembangan tahfidz Qur'an sedangkan penulis membahas tentang pembentukan karakter, Orisinilitas, oboek kajian penelitian adalah para mahasiswa pondok psantren An-Nur Yadrusu.
10. Skripsi yang ditulis oleh Yuli Susanti yang berjudul korelasi kemampuan tahfidzul qur'an dengan karakter religious siswa MTS Ponpes Alharbi kec.Rambatan Skripsi 2021. Persamaannya yaitu membahas tentang menghafal al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya membahas tentang kemampuan tahfidz Qur'an sedangkan penulis membahas tentang hafalan al-Qur'an, Orisinilitas, oboek kajian penelitian adalah para mahasiswa pondok psantren Alharbi